



Jogja Siaga Darurat

Hujan Deras Sampai Awal Februari

JOGJA - Pemkot Jogja menaikkan status ancaman bencana banjir dari siaga menjadi siaga darurat kemarin (2/1). Peningkatan status itu menyusul meluapnya tiga sungai besar di Kota Jogja, yakni Winongo,

Code, dan Gadjahwong setelah hujan deras sejak Minggu sore (1/1) sampai malam.

"Sebagai bentuk antisipasi dan penanganan korban banjir, status menjadi siaga darurat," ungkap Wali Kota Haryadi Suyuti usai menggelar rapat koordinasi dengan camat dan pimpinan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) Kota Jogja di balai kota kemarin (2/1) ■

► *Baca Jogja...* Hal 11



Dit

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah

10 TITIK BANJIR AKIBAT HUJAN DERAS

Kota Jogja (5 titik)

RW 03 Klitren, Gondokusuman (152 rumah terendam)

RW 23 Pringgokusuman, Notoyudan (9 rumah dan 1 MCK terendam)

Ngupasan (305 orang mengungsi)

Bener, Tegalrejo (12 rumah terendam)

Tompean, Tegalrejo (1 rumah terendam)

Sleman (2 titik)

Dusun Kamdenan, Sariharjo, Ngaglik (satu rumah hanyut, tempat usaha pengergajian batu rusak)



Dusun Ambarukmo, Caturtunggal (38 rumah terendam air setinggi 100-150 sentimeter dan 283 jiwa dievakuasi)

Bantul (2 titik)

Glodong, Tirtonimolo (50 rumah terendam dan 80 KK mengungsi)

Cembing, Trimulyo, Jetis sekitar Sungai Opak

Kulonprogo

Samigaluh (tebing setinggi 21 meter longsor)

Sumber: Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIJ

GUNTUR AGA TIRTANAPADAR JOGJA

GRAFIS: HERPRI KARTUNIRADAR JOGJA

Tidak Ada Korban Jiwa

■ JOGJA...

Sambungan dari hal 1

Haryadi menjelaskan, hujan deras yang mengguyur Kota Jogja sejak Minggu (1/1) pukul 15.00 sampai malam hari menyebabkan air di tiga sungai meluap. Luapan air ini masuk dan menengangi

permukiman warga.

Kondisi paling parah dialami daerah di sekitar Kali Winongo.

Hampir semua rumah warga yang berada di bantaran sungai itu terendam air. "Dari seluruh sungai yang meluap, Winongo mengalami kerusakan paling parah," tutur Haryadi.

Permukiman warga yang terendam banjir akibat luapan Kali Winongo antara lain Tegalrejo, Ngampilan, Gedongtengen, Jetis, Mantrijeron, dan Wirobrajan. Tetapi lokasi terparah adalah permukiman di bantaran Sungai Winongo yang masuk wilayah Pringgokusuman.

Menurut Lurah Pringgokusuman Daning Krisnawati, ketinggian air sempat mencapai 2,5 meter atau setinggi atap rumah warga. Beruntung sejak sore hari warga sudah mewaspadai terjadinya banjir. Warga sudah siap-siap mengungsi ke tempat yang lebih tinggi dengan mem-

bawa barang-barang mereka.

"Banjir hanya sempat membuat rumah warga terendam. Tapi mereka sudah mengungsi ke atas dan menyelamatkan barang-barangnya di titik kumpul," kata Daning kemarin.

Daning menambahkan, di wilayah tersebut ada 38 rumah, satu gudang, dan 55 meter talud yang ambrol. Tetapi kemarin, Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Jogja langsung memasang bronjong di talud-talud yang ambrol. "Kami minta penanganan cepat untuk mengantisipasi kerusakan lebih parah," kata Camat Gedongtengen Nur Hidayat.

Luapan air Kali Winongo juga merendam 200 rumah di Kecamatan Tegalrejo. Di kecamatan ini, dua warga harus dilarikan ke rumah sakit. Satu karena sakit dan satunya kecelakaan terkena

seng. "Tidak ada korban jiwa di wilayah kami. Warga sudah berada di pengungsian sejak maghrib," terang Camat Tegalrejo Maryustion Tonang.

Kali Buntung, sungai kecil yang berhulu di Winongo juga meluap. Sebanyak 81 KK yang tinggal di daerah dekat sungai itu harus mengungsi.

Luapan Sungai Gadjahwong yang berbatasan dengan Bantul menyebabkan 328 rumah terendam air. Meski tak ada kerusakan parah, 1.883 jiwa sempat mengungsi ke lokasi lebih aman.

Haryadi memastikan, pagi kemarin, warga yang mengungsi sudah kembali ke rumah mereka karena air telah menyusut. Kesempatan itu dipakai warga bekerja bakti membersihkan rumahnya dari genangan lumpur.

"Setelah pukul 23.00 atau saat hujan mulai reda, warga sudah

kembali ke tempat tinggal mereka untuk membersihkan rumah. Tidak ada warga yang masih berada di pengungsian," jelas Haryadi.

Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) Jogjakarta mencatat, hujan yang turun Minggu lalu, tergolong deras. Intensitas hujan mencapai 118 milimeter per 24 jam. "Karena sudah memasuki puncak penghujan, hujan yang turun bakal mencapai puncak juga," terang Tony Agus Wijaya, salah satu staf BMKG Jogjakarta.

Melihat fenomena alam yang terjadi, Tony memprediksi, hujan dengan intensitas tinggi itu akan berlangsung cukup lama. Dia memerkirakan selesai awal Februari. "Kalau puncak hujan, kami perkiraan baru mengalami penurunan Februari. Karena saat itu sudah memasuki akhir musim hujan," terang dia. (eri/abd)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Asisten Perekonomian dan Pemba	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pemukiman dan Prasarana			
3. Kantor Penanggulangan Kebakara			

Yogyakarta, 12 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005